

Peningkatan Kesadaran Dan Peran Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tuberkulosis Di Lingkungan Sekitar

Mohamad Reski Manno^{1*}, Andi Makkulawu², A. Mu'thi Andy Suryadi³

^{1,2,3} Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: mohreskimanno@ung.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama dalam hal pencegahan dan pengendaliannya. Pengendalian TB memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengenali tanda, gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian TB melalui sosialisasi di Puskesmas Kota Barat, Gorontalo. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas sosialisasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait TB, dengan skor pre-test sebesar 40% meningkat menjadi 80% pada post-test. Namun, masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai pencegahan TB pada balita dan pentingnya asupan makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB. Untuk keberlanjutan program, diperlukan sosialisasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan guna memperluas cakupan informasi serta memastikan masyarakat memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pencegahan dan pengendalian TB.

Kata Kunci: Tuberkulosis; Sosialisasi; Kesadaran Masyarakat; Pengendalian Penyakit

Diterima:
05-01-2025

Disetujui:
30-01-2025

Online:
30-01-2025

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a significant public health issue in Indonesia, particularly in terms of prevention and control. Effective TB management requires active community involvement in recognizing the signs, symptoms, and preventive measures. This activity aimed to increase public awareness and participation in TB control through a socialization program at the Kota Barat Public Health Center, Gorontalo. The methods used included education sessions, interactive discussions, and evaluations through pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the program. The results showed an increase in community understanding of TB, with pre-test scores of 40% rising to 80% in the post-test. However, there was still a lack of understanding regarding TB prevention in infants and the importance of proper nutrition to enhance immune function. This activity had a positive impact on raising public awareness of TB. For program sustainability, more in-depth and continuous socialization efforts are needed to expand the scope of information and ensure that the community has a comprehensive understanding of TB prevention and control.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Tuberculosis; Socialization; Public Awareness; Disease Control.

Received:
2025-01-05

Accepted:
2025-01-30

Online:
2025-01-30

1. Pendahuluan

Kesehatan menurut WHO diartikan sebagai keadaan baik secara menyeluruh termasuk kondisi fisik, mental dan sosialnya, tidak sekedar ketiadaan suatu penyakit atau kecatatan. Menurut WHO ada tiga komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu sehat jasmani, mental dan spiritual. Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan (1).

Di Indonesia terdapat beberapa masalah kesehatan penduduk yang masih perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari semua pihak karena dampaknya akan mempengaruhi kualitas bahan baku sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang. Masalah kesehatan saat ini semakin kompleks, perubahan sekecil apapun menghadapi masyarakat pada masalah kesehatan, yakni mulai dari perubahan demografi, lingkungan, kondisi sosial ekonomi serta perilaku masyarakat itu sendiri. Selain itu, peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih prima menimbulkan banyak masalah kesehatan karena ketidaksiapan para petugas kesehatan dalam menyikapi tuntutan tersebut. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah- langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi (2).

Permasalahan pada sistem respirasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup manusia. WHO menyatakan bahwa Tuberkulosis (TB) sebagai salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*. Sumber penularan penyakit pada pasien Tuberkulosis BTA positif yaitu melalui percik ludah atau dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (3).

Dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu dipecahkan, yang kadang dalam masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang tidak begitu penting untuk dipermasalahkan. Melalui sosialisasi ini, bermaksud meningkatkan pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai Peningkatkan Kesadaran dan Peran Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tuberkulosis di lingkungan, mencakup latar belakang, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap sasaran sekitar (4-6).

2. Metode Pelaksanaan

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilaksanakan pada pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan melaksanakan Pemberitahuan dan koordinasi dengan pihak Puskesmas, Pengumpulan dana dan perlengkapan untuk sosialisasi, Penyusunan materi yang mencakup tanda, gejala, pencegahan, dan pengobatan TB (7).

B. Uraian Program

Peningkatan Kesadaran dan Peran Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tuberkulosis di lingkungan Sekitar. Agar terciptanya masyarakat yang sehat dan jauh dari penyakit menular berbahaya.

C. Rencana Aksi

Tahapan rencana aksi Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari:

- I. Survey lokasi (observasi): Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telah sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Kota Barat, Kecamatan Kota Barat, Gorontalo. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Puskesmas
- II. Persiapan: menyiapkan seluruh aparat, materi sosialisasi dan fasilitas perlengkapan pelaksanaan program
- III. Pembekalan: pemberian bimbingan teknis oleh dosen serta mahasiswa terkait program yang akan dilaksanakan.
- IV. Pelaksanaan kegiatan: Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 november, 2024, Pada pukul 10.00. Kegiatan ini bersifat edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan inti materi adalah Tuberkulosis.
- V. Bersinergi dengan aparat desa, masyarakat dan kader kesehatan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan desa.

Program ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kota Barat, Kecamatan Kota Barat, Gorontalo agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan dapat diberdayakan setelah program-program ini dilaksanakan dan bersifat kontinyu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan target program yakni pentingnya pencegahan TB. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi tentang Tuberkulosis. Kegiatan ini dilakukan melibatkan mahasiswa Jurusan Farmasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit tuberculosis di lingkungan sekitar



Gambar 1. Persiapan sosialisasi

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dilingkungan puskesmas kota barat, kecamatan kota barat, Gorontalo

sosialisasi tersebut berupa memberikan presentasi atau pemaparan materi kepada masyarakat, terkait bagaimana upaya meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit menular dilingkungan masyarakat. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai upaya meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit menular. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Materi kegiatan sosialisasi penyakit menular.

| No | Pemateri | Materi |
|----|---|---|
| 1. | Moh. Reski Manno, Andi Makkulawu | Meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit menular dilingkungan masyarakat |
| 2. | A. Mu'thi Andy Suryadi, Rahmat hidayat domili | Meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit menular dilingkungan masyarakat |

Materi mengenai upaya meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit menular telah disampaikan kepada masyarakat Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan masyarakat. Diskusi dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular seperti TBC .



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi

Tabel 2. Hasil pre-test sosialisasi

| Pertanyaan | Benar | Salah | Tidak menjawab |
|---|-----------|-----------|----------------|
| Apakah anda pernah mendengar tentang penyakit TBC Paru? | 17 | 5 | 2 |
| Menurut anda apakah penyakit TBC paru itu? | 10 | 10 | 4 |
| Menurut anda apakah penyebab penyakit TBC paru itu? | 9 | 13 | 2 |
| Menurut anda bagaimana penularan penyakit TB Paru? | 8 | 13 | 3 |
| Bagaimana pengobatan TB paru? | 0 | 20 | 4 |
| Akumulasi | 44 | 61 | 15 |

Berikut adalah analisis dari hasil pre-test yang terdiri dari beberapa pertanyaan:

1. Penyakit TBC
Analisis : Sebagian besar masyarakat (17 dari 24) pernah mendengar apa i penyakit TBC. Hal ini menunjukkan perlu dan penting untuk lebih menjelaskan apa itu Penyakit TBC karena dari 30 jumlah masyarakat hanya 15 yang pernah mendengar Penyakit TBC
2. Penyakit TBC paru
Analisis : Sebagian besar masyarakat (10 dari 24) mengetahui penyakit TBC paru yang merupakan penyakit pernapasan yang menular. dari pertanyaan yang diberikan masi banyak yang belum mengetahui apa itu penyakit TBC.
3. Penyebab Penyakit TBC paru
Analisis : Sebagian besar masyarakat (9 dari 24) mengetahui penyebab dari Penyakit TBC paru adalah infeksi bakteri, dari 30 hanya 9 yang menjawab benar hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masi renda terkait penyebaran penyakit TBC.
4. Penularan penyakit TB Paru
Analisis : Sebagian besar masyarakat (8 dari 24) mengetahui penularan penyakit TBC yang menular melalui udara, yaitu ketika seseorang menghirup percikan ludah (droplet) dari orang lain yang terinfeksi TBC. dari pertanyaan yang diberikan hanya 8 orang yang mejawab benar yang lainnya menjawab salah dan ada beberapa masyarakat yang tidak menjawab hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui penularan penyakit TBC yang penularannya melalui udara atau percikan (droplet) dari orang lain yang terinfeksi TBC.

5. Pengobatan TBC paru

Analisis : Tidak ada masyarakat yang berhasil menjawab pertanyaan ini dengan benar, yang menunjukkan pemahaman yang sangat rendah mengenai bagaimana pengobatan penyakit TBC paru tersebut.

Setelah rangkaian penyuluhan dengan materi “penyakit menular (TBC)” dilakukan, terdapat evaluasi mengenai pemahaman peserta tentang penyakit menular. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil post-test sosialisasi

| Pertanyaan | Benar | Salah | Tidak menjawab |
|--|------------|-----------|----------------|
| Apa yang anda dilakukan jika anda mengalami batuk lebih dari 3 minggu? | 20 | 2 | 2 |
| Bila ada anggota keluarga anda atau tetangga anda yang mengalami batuk selama lebih dari 3 minggu apa yang anda lakukan? | 15 | 5 | 2 |
| Apa saja gejala penyakit TBC | 21 | 2 | 1 |
| Bagaimana cara mencegah penyakit TBC pada balita | 13 | 10 | 1 |
| Salah satu pencegahan dari penyakit TB Paru adalah meningkatkan daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi. Menurut Anda, seperti apa makanan yang bergizi itu ? | 10 | 10 | 4 |
| Menutup mulut waktu batuk dan bersin, tidak meludah sembarang tempat, meningkatkan daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi. Penyakit apa yang dapat dicegah dengan hal-hal tersebut ? | 15 | 5 | 4 |
| Akumulasi | 110 | 30 | 14 |

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta di beberapa area setelah sosialisasi, terutama mengenai tanda dan gejala TBC Namun,

masih terdapat beberapa area, seperti pemahaman tentang pencegahan penyakit TBC pada balita dan makanan bergizi yang seperti apa yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah penyakit TBC, hal tersebut memerlukan perhatian lebih lanjut dan sedikit pemahaman yang harus diberikan agar masyarakat memahami materi yang disampaikan oleh karena itu pentingnya sosialisasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih mendalam terhadap materi yang kurang dipahami.

Setelah dilakukannya evaluasi dapat diketahui dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai "Penyakit Menular" berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai gejala dan tanda dari penyakit menular seperti TBC yang ditularkan melalui percikan dahak oleh seseorang yang sudah terinfeksi TBC. Namun, ada beberapa area yang masih lemah, terutama pemahaman mengenai pencegahan penyakit TBC pada balita dan bagaimana pengobatan penyakit menular seperti TBC. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam penyampaian materi, serta saran untuk mengadakan sesi tambahan atau workshop interaktif guna memperkuat pemahaman peserta secara keseluruhan.



Gambar 3. Foto bersama setelah pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang “upaya meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam pengendalian penyakit TBC dan telah terbukti memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta peran masyarakat. dengan hasil tes menunjukkan bahwa sosialisasi ini efektif dalam memberikan pengetahuan baru kepada peserta tentang pentingnya hidup sehat tanpa penularan penyakit salah satunya penyakit TBC (8)

Pada post-test menunjukkan 80% adanya peningkatan pemahaman peserta di beberapa poin setelah sosialisasi, yang pertama Apa yang dilakukan jika mengalami batuk lebih dari 3 minggu dari 24 responden 20 responden yang menjawab benar, dengan jumlah responden yang pada pre test hanya bisa dijawab oleh 17 responden dan pada post test meningkat menjadi 20 responden. Yang kedua, Bila ada anggota keluarga atau tetangga yang mengalami batuk selama lebih dari 3 minggu apa yang akan dilakukan, dari 24 responden 15 responden yang menjawab benar, dengan jumlah responden yang pada pre test hanya bisa dijawab oleh 10 responden dan pada post test meningkat menjadi 15 responden. Namun, masih terdapat beberapa poin seperti

pemahaman tentang pencegahan penyakit menular seperti TBC dan beberapa pertanyaan seperti makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah penyakit TBC, belum dipahami oleh masyarakat, hal ini memerlukan perhatian lebih lanjut, dengan menunjukkan pentingnya sosialisasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih mendalam terhadap materi yang kurang dipahami(9,10).

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa jurusan farmasi fakultas olahraga dan kesehatan universitas negeri Gorontalo di Puskesmas Kota Tengah dapat diberikan beberapa kesimpulan yakni, pemberian sosialisasi mengenai penyakit TBC dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut. Setelah pemberian informasi dari sosialisasi ini diharapkan adanya perubahan perilaku positif dalam masyarakat, seperti menutup mulut saat batuk, rajin mencuci tangan, dan memeriksakan diri jika mengalami gejala - gejala TBC, juga mengimplemetasikan pengobatan TBC dengan tepat serta menghilangkan stigma negatif tentang penyakit dan juga penderita TBC.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak terutama mahasiswa jurusan farmasi fakultas olahraga dan kesehatan universitas negeri gorontalo yang telah bersama-sama dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini

Referensi

1. Ghazali B. 10. Kesehatan Mental 1 Ok. Early Child Educ J [Internet]. 2016;(November 2019):1-102. Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar Pustaka.pdf](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar%20Pustaka.pdf)
2. Notoatmodjo S. Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. Kesmas Natl Public Heal J. 2008;2(5):195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i5.249>
3. Amin M, Sari Murni N, Andriyani Liberty I, Yusnilasari. Systematic Review of Risk Factors Analysis of Tuberculosis Incidence in Asia and Africa. J Dunia Kesmas [Internet]. 2021;10(2):266-75. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
4. Lataima NS, Artini B, Djoko H, Tinggi S, Kesehatan I, Surabaya W, et al. Sosialisasi Pencegahan Tb Melalui Upaya Penyuluhan Pada Komunitas Keluarga Di Kelurahan Putat Jaya Surabaya. Community Dev J. 2023;4(4):9073-9.
5. Umniyati H, Ranakusuma O, Sari W, Fitri C, Gigi FK, Psikologi F, et al. Sosialisasi Tbc Dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Pada Pemangku Kepentingan Di Empat Kecamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Socialization Of Tb And Tuberculosis Prevention Therapy (Tpt) To Stakeholders In Four Districts Of. 2024;(2):28-36.
6. Salim R, Dkk. Sosialisasi Pangan Sehat Bagi Remaja Di Smp Yos Sudarso , Padang (the Healthy Food Socialization for Adolescents in Smp Yos Sudarso , Padang). J Abdikemas. 2022;4(2):101-7. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i2.1431>

7. Buana C, Almaini, Sutriyanti Y, Khoirini F, Aji R, Ikhwan A, et al. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Penyakit Tbc Paru Di Kec . Curup Kab . Rejang Lebong Tahun 2021. AS-SYIFA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2023;4(1):11-21. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/https://doi.org/10.33085/v4i1.5632>
8. Marwah M, Rekawati E, Nursasi AY, Sari IP. Edukasi Kesehatan Memengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis: a Systematic Review. J Ris Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. 2024;16(2):365-74. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2534>
9. Lestari Ypi, Raudatul Patimah, Mustika Muthaharah, Rizka Mulya Miranti, Tuty Mulyani, Aris Purwanto. Uji Aktivitas Antioksidan Pada Ekstrak Etanol 70% Tanaman Teratai Putih (*Nymphaea Nouchali* L). J Innov Res Knowl. 2023;3(4):905-12. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i4.6551>
10. Pangestika R, Fadli RK, Alnur RD. Pencegahan penularan pada penyakit tuberkulosis. J SOLMA. 2019;8(2):229. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258>